

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG
TERHADAP *PROFITABILITAS* PADA
PT. HIBSON WIRAPRAKARSA
PERIODE 2009 – 2018**

Oleh :

**INDAH SETIAWATI
4122.2.15.12.0029**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
Guna memperoleh gelar Sarjana
pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Winaya Mukti



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WINAYA MUKTI
BANDUNG
2019**

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG
TERHADAP *PROFITABILITAS* PADA
PT. HIBSON WIRAPRAKARSA
PERIODE 2009 – 2018**

Oleh :

**INDAH SETIAWATI
4122.2.15.12.0029**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
Guna memperoleh gelar Sarjana
pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Winaya Mukti

Bandung, 02 Agustus 2019

DR. (C) Annisa Fitri Anggraeni, SE., MM.

Pembimbing

Mengetahui,

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. H. Deden Komar Priatna ST.,SIP,MM.CHRA

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indah Setiawati
NIM : 4122.2.15.12.0029
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT. Hibson Wiraprakarsa periode 2009-2018 adalah :

1. Merupakan skripsi asli dan belum pernah diajukan sebelumnya oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana, baik di Universitas Winaya Mukti maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan dan hasil penelitian penulis sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya-karya atau pendapat-pendapatn yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang serta dicantumkan dalam daftar pustaka seperti terlampir di dalam naskah Tesis ini.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh dengan penuh kesadaran dan rasa tanggungjawab dan bersedia menerima konsekuensinya hukum sebagai akibat ketidaksesuaian ini dengan keadaan sebenarnya.

Bandung, 02 Agustus 2019
Yang membuat pernyataan,

Indah Setiawati
NIM: 4122.2.15.12.0029

ABSTRACT

Indah Setiawati, 2019. *Effect of Account Receivable Turnover On Profitability (Return On Asset) in PT. Hibson Wiraprakarsa for the 2009-2018 period.* Thesis Undergraduate Program Economics Faculty Accounting Program University Winaya Mukti. Under the guidance of Annisa Fitri Anggraeni.

The purpose of this study was to study the effect of accounts receivable turnover rates on profitability obtained with Return On Assets. The object of research is PT. Hibson Wiraprakarsa for the period 2009-2018. This research uses descriptive method which consists of two variables that make accounts as an independent variable and ROA as the dependent variable. These data collection techniques are documentation and interview techniques. Data The analytical method used in this study is simple regression analysis and t-test assessment. Evaluation results show the level of accounts receivable turnover has a significant effect on profitability. This result can be seen in R, 0.665, which means the relationship between accounts receivable turnover with profitability has a very strong relationship. The results of this study are determined by the results of hypothesis testing through t-test which shows the significance of the accounts receivable turnover rate of $0.036 = 0.05$, which means the level of accounts receivable turnover has a significant effect on profitability (ROA).

Keywords : Account Receivable Turnover, Profitably

ABSTRAK

Indah Setiawati, 2009-2018, Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas di PT. Hibson Wiraprakarsa periode 2009-2018. Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Winaya Mukti. Dibawah Bimbingan Annisa Fitri Anggraeni.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari pengaruh tingkat perputaran piutang terhadap profitabilitas yang diperoleh dengan Return On Asset. Objek penelitian adalah PT. Hibson Wiraprakarsa untuk periode 2009-2018. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang terdiri dari dua variabel yang menjadikan piutang sebagai variabel independen dan ROA sebagai variabel dependen. Teknik pengumpulan data ini adalah dokumentasi dan teknik wawancara. Data Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana dan penilaian dengan uji-t. Hasil evaluasi menunjukkan tingkat perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini dapat dilihat pada R yaitu 0,665, yang berarti hubungan antara Perputaran piutang dengan profitabilitas memiliki hubungan yang sangat kuat. Hasil dari penelitian ini adalah Ditentukan oleh hasil Uji hipotesis melalui uji-t yang menunjukkan signifikansi tingkat perputaran piutang sebesar $0,036 = 0,05$ yang berarti tingkat perputaran piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Kata kunci : Perputaran Piutang, Profitabilitas

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis panjatkan ke Hadirat Allah SWT, karena atas segala rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Usulan Penelitian dengan Judul “Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT. Hibson Wiraprakarsa”. Sholawat beserta salam semoga selalu tercurah kepada kekasih Allah Nabi Besar Muhammad SAW, tak lupa kepada keluarga, para sahabatnya dan seluruh umat yang setia taat kepada ajarannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan serta penyempurnaan skripsi ini. Kiranya skripsi ini dapat bermanfaat dalam memperkaya khasanah ilmu pendidikan.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan dan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan berupa bimbingan, saran, semangat serta dorongan dan doa yang sangat berarti kepada penulis baik selama kuliah maupun selama proses penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan, terutama kepada :

1. Kedua Orang Tuaku tercinta yang telah banyak berkorban baik moril maupun materil, yang selalu mencurahkan kasih sayang yang tak terhingga, serta dengan penuh ketabahan dan kesabaran selalu memberikan motivasi, dukungan dan do'a yang tiada hentinya.

2. Prof. Dr. Hj. Ai Komariah, Ir.,MS. Selaku Rektor Universitas Winaya Mukti Bandung.
3. Dr. H. Deden Komar Priatna, ST., SIP., MM., CHRA, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Winaya Mukti Bandung.
4. H. Nandang Djunaedi, Drs., MM., CHRA, Selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Winaya Mukti Bandung.
5. Maria Lusiana Yulianti, SE., MM. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Winaya Mukti Bandung.
6. Dr.(C) Annisa Fitri Anggraeni, SE., MM. Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran dan ketelitian dalam penyusunan Skripsi ini.
7. Semua Pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan Laporan Skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata, semoga alloh memberi balasan yang lebih baik, semoga alloh melimpahkan kasih sayang dan hidayah-Nya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyusun skripsi ini. Besar harapan penulis bahwa skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandung, 02 Agustus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRACT	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah	5
1.2.1 Identifikasi Masalah	5
1.2.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Kegunaan Penelitian	7
1.4.1 Teori Teoritis	7
1.4.2 Teori Praktis	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Kajian Pustaka	9
2.1.1 Piutang.....	9
2.1.2 Peranan Piutang.....	10
2.1.3 Arti Penting Piutang.....	11
2.1.4 Klasifikasi Piutang	11
2.1.5 Kebijakan Pengumpulan Piutang	13
2.1.6 Risiko yang mungkin timbul dalam piutang	15
2.1.7 Prosedur Pencatatan Piutang	16

2.1.8 Pengakuan Piutang Usaha	17
2.1.9 Penilaian Piutang Usaha.....	19
2.1.10 Faktor-Faktor yang mempengaruhi besarnya investasi pada piutang.....	20
2.1.11 Perputaran Piutang	23
2.1.12 Pengertian Profitabilitas	24
2.1.13 Pengukuran Profitabilitas	25
2.2 Kerangka Pemikiran	27
2.3 Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Metode Penelitian	31
3.2 Operasionalisasi Variabel	32
3.3 Populasi dan Sampel	33
3.3.1 Populasi	33
3.3.2 Sampel	33
3.4 Jenis dan Sumber Data	34
3.5 Teknik Pengumpulan Data	34
3.6 Teknik Pengolahan Data dan Uji Hipotesis	35
3.6.1 Analisis Deskriptif	35
3.6.2 Uji Normalitas Data	36
3.6.3 Analisis Regresi Linear Sederhana	37
3.7 Analisa Korelasi	37
3.8 Pengujian Hipotesis (Uji T)	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Hasil Penelitian	40
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan	40
4.1.2 Struktur Organisasi dan Pemegang Saham	40
4.1.3 Kepegawaian	44
4.1.4 Kepegawaian Berdasarkan Unit Kerja, Umur, Tingkat Pendidikan, Masa Kerja, dan Jenis Kelamin	45
4.1.5 Fasilitas Yang Dimiliki	46
4.1.6 Visi dan Misi PT. Hibson Wiraprakarsa	46
4.2 Analisis Perputaran Piutang	47
4.3 Analisis Return On Asset	50
4.4 Analisis Data	51
4.4.1 Statistik Deskriptif	51
4.4.2 Analisis Regresi Linear Sederhana	52
4.4.3 Pengujian Hipotesis	54
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	58
5.1 Kesimpulan.....	58
5.2 Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

3.1 Operasional Variabel	33
3.2 Kriteria Penilaian Korelasi	37
4.1 Daftar Pemegang Saham	44
4.2 Kepegawaian Berdasarkan Unit Kerja, Umur, Tingkat Pendidikan, Masa Kerja, dan Jenis Kelamin	45
4.3 Hasil Perhitungan Perputaran Piutang Pada PT. Hibson Wiraprakarsa....	48
4.4 Hasil Perhitungan Perputaran Piutang Pada PT. Hibson Wiraprakarsa....	49
4.5 Data Laba Bersih dengan Total Aktiva Tahun 2009 – 2018.....	51
4.6 Statistik Deskriptif	52
4.7 Hasil Perhitungan Regresi Perputaran Piutang dengan ROA	53
4.8 Model Summary.....	54
4.9 Hasil Uji t	66

DAFTAR GAMBAR

2.1 Gambar Kerangka Pemikiran	29
3.1 Gambar Bentuk Penolakann dan Penerimaan Hipotesis	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Deskriptif.....	65
Lampiran 2 Hasil Regresi Linier Sederhana.	65
Lampiran 3 Hasil Uji Parsial (Uji t).....	65
Lampiran 4 Photo Produk	66

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan yang bergerak di bidang dagang, jasa maupun manufaktur memiliki tujuan yang sama, yaitu memperoleh laba yang maksimal dan menjaga kesinambungan perusahaan di masa yang akan datang. Dengan memperoleh laba yang maksimal, maka perusahaan dapat terus berkembang serta memberikan pengambilan yang menguntungkan bagi para pemiliknya. Perusahaan dituntut untuk mampu memilih strategi yang tepat sehingga dapat mengguli pesaing serta mampu bertahan dalam siklus bisnis dalam jangka waktu yang datang.

Secara umum, keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya didasarkan pada tingkat laba yang diperoleh, namun laba yang diperoleh bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien. Tingkat efisiensi dapat diketahui dengan cara membandingkan antara laba dengan modal kerja yang diinvestasikan oleh perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan adanya modal kerja.

Besarnya modal kerja harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena modal kerja yang berlebihan atau kekurangan modal kerja berdampak negatif bagi perusahaan. Perputaran modal kerja diharapkan terjadi untuk jangka waktu yang relatif pendek. Sehingga modal kerja yang ditanamkan dapat kembali. Periode perputaran modal kerja dimulai saat kas yang tersedia diinvestasikan dalam

komponen modal kerja hingga menjadi kas, komponen modal kerja tersebut meliputi kas, piutang dan persediaan. Salah satu masalah yang dihadapi perusahaan adalah persaingan usaha dalam pemasaran produk mesin, untuk mengatasi masalah tersebut perusahaan perlu berupaya dalam merebut pasar melalui berbagai kebijakan guna meningkatkan penjualan. Sistem penjualan secara kredit yang dilakukan perusahaan merupakan salah satu usaha dalam rangka untuk meningkatkan volume penjualan. Penjualan kredit tidak segera dapat menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan apa yang disebut dengan piutang.

Salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan laba yaitu melalui penjualan. Penjualan dapat dilakukan secara tunai maupun kredit. Penjualan secara kredit dilakukan oleh perusahaan dalam rangka merangsang minat para pelanggan. Sehingga diharapkan dengan melakukan penjualan kredit ini, perusahaan dapat memperbesar hasil penjualan. Transaksi penjualan secara kredit akan menimbulkan piutang. Makin besar volume penjualan kredit setiap tahunnya, berarti bahwa perusahaan itu harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang. Makin besarnya jumlah piutang berarti makin besarnya resiko, tapi bersamaan dengan itu juga memperbesar *profitability* (Riyanto, 2008:85).

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui piutang dapat dilihat dari perputaran piutangnya, jika perputaran piutang menurun maka akan berpengaruh pada kemampuan perusahaan mengembalikan investasi dalam piutang. Ketika perusahaan tidak mampu mengembalikan investasi dalam piutang menjadi kas, hal ini menunjukkan penjualan yang dilakukan secara kredit tersebut tidak memberi keuntungan bagi perusahaan, sehingga profitabilitas perusahaan pun

akan menurun. Perputaran piutang (*receivable turnover*) menunjukkan berapa kali suatu perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya pada suatu periode tertentu. Kebijakan dalam pengumpulan piutang akan berhubungan piutang menunjukkan masuknya kas kepada perusahaan berjalan lancar, maka dana tersebut dapat dimanfaatkan untuk aktivitas lain dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. Hal ini memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaannya (Azhari, 2013).

Piutang timbul ketika perusahaan menjual barang dan jasa secara kredit, piutang meliputi semua tagihan dalam bentuk utang kepada perorangan badan usaha atau pihak tertagih lainnya, dalam hal ini semakin besar piutang semakin besar pula kebutuhan dana yang ditanamkan pada piutang dan semakin besar piutang maka semakin besar pula resiko yang akan timbul, disamping akan memperbesar profitabilitas. Selain besarnya jumlah piutang yang dimiliki, kecepatan kembalinya piutang menjadi kas sangat menentukan besarnya profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan perusahaan dengan segala kebijakannya terhadap piutang akan dapat meningkatkan pendapatan dan laba karena risiko bad debt dapat diatasi sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkat untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan modal kerja perusahaan yang efektif dan efisien.

Upaya dalam meningkatkan modal kerja, salah satu faktor yang menentukan adalah perputaran piutang. Perputaran piutang usaha merupakan yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam suatu periode Hery (2016:178). Perputaran piutang merupakan bagian yang

terpenting dalam perusahaan sebab perputaran piutang dapat meningkatkan profitabilitas. Dimana dalam penelitian ini indikator yang digunakan dalam mengukur profitabilitas adalah *return on asset* (ROA). Alasan memilih rasio ROA karena dapat menghitung kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba secara keseluruhan. *Return On Asset* bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dikuasainya untuk menghasilkan pendapatan. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) semakin besar pula keuntungan yang diperoleh perusahaan dan semakin baik perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Selain itu disebabkan karena dalam beberapa penelitian sebelumnya, umumnya sebagian besar menggunakan rasio keuangan *return on asset* (ROA). Serta dari hasil pengamatan dari beberapa peneliti sebelumnya ditemukan tidak konsistensinya hasil penelitian sebelumnya diperoleh riset gap dari hasil penelitian mengenai *return on asset* (ROA).

Sahara dan Marhakim (2010) menemukan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dan Yuliani (2012) menemukan yang hasil penelitian menemukan bahwa tingkat perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dan Verawati, et.al (2014) penelitian menemukan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan Budiansyah (2016) yang menemukan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga dari penelitian sebelumnya ditemukan bahwa tidak konsistensinya masalah penelitian mengenai pengaruh perputaran piutang terhadap ROA, sehingga hal ini menjadi alasan peneliti memilih ROA dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, diperoleh riset gap karena adanya perbedaan penelitian sebelumnya mengenai pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas. Sehingga hal ini menjadi permasalahan penelitian mengenai tingkat perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 2010:112). Profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya perusahaan dalam menghasilkan laba serta efisiensi dan efektivitas manajemen dalam mengolah sumber dana yang dimilikinya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai perputaran piutang dan profitabilitas dengan judul: **“Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT. Hibson Wiraprakarsa Tahun 2009-2018”**.

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi identifikasi masalah mengenai perputaran piutang dan profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. Salah satu investasi dalam aset yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah piutang usaha.
2. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui piutang dapat dilihat dari perputaran piutangnya.

3. Perputaran piutang yang cepat menandakan bahwa pengambilan dana yang tertanam dalam piutang berlangsung cepat, sehingga kas yang kembali tersebut dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah mengenai perputaran piutang dan profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perputaran piutang pada PT. Hibson Wiraprakarsa periode 2009-2018 ?
2. Bagaimana profitabilitas pada PT. Hibson Wiraprakarsa periode 2009-2018 ?
3. Bagaimana pengaruh perputaran piutang pada PT. Hibson Wiraprakarsa periode 2009-2018 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian mengenai perputaran piutang dan profitabilitas adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Untuk mengetahui perputaran piutang pada PT. Hibson Wiraprakarsa periode 2009-2018
2. Untuk mengetahui profitabilitas pada PT. Hibson Wiraprakarsa periode 2009-2018

3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang pada PT. Hibson Wiraprakarsa periode 2009-2018

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis:

1. Penulis

Sebagai syarat kelulusan program Sarjana Strata Satu (S-1) jurusan Akuntansi. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, meningkatkan pemahaman mengenai pengaruh perputaran piutang terhadap piutang terhadap profitabilitas perusahaan.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan dijadikan bahan informasi bagi peneliti yang melakukan pengembangan penelitian selanjutnya..

1.4.2 Secara Praktis

1. Penulis

Sebagai referensi dan bahan pertimbangan khususnya untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan

2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan informasi dan masukan bagi perusahaan dan dapat menjadi bahan referensi dan perbaikan khususnya mengenai perputaran piutang dan profitabilitas.

3. Bagi pihak Lain

Diharapkan dari penelitian ini dapat dijadikan informasi dan referensi bacaan peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan topik pengaruh perputaran piutang dan profitabilitas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Piutang

Salah satu cara yang digunakan perusahaan untuk mempertahankan pelanggan yang sudah ada serta menarik pelanggan baru adalah dengan melakukan penjualan kredit. Penjualan kredit akan menimbulkan piutang. Piutang secara umum merupakan tagihan yang timbul atas penjualan barang atau jasa secara kredit.

Beberapa definisi piutang menurut para pakar :

1. Menurut Martono dan Harjito (2007 : 95), piutang dagang (account receivable) merupakan “tagihan perusahaan kepada pelanggan atau pembeli atau pihak lain yang membeli produk perusahaan”.
2. Horne (2005 : 258) mengatakan “piutang meliputi jumlah uang yang dipinjam dari perusahaan oleh pelanggan yang telah membeli barang atau memakai jasa secara kredit”.
3. Smith (2005 : 286) mengatakan “piutang dapat didefinisikan dalam arti luas sebagai hak atau klaim terhadap pihak lain atas uang, barang, dan jasa. Namun, untuk tujuan akuntansi, istilah ini umumnya diterapkan sebagai klaim yang diharapkan dapat diselesaikan melalui penerimaan kas”.

4. Setiawan (2010 : 199) mengatakan “segala bentuk tagihan atau klaim perusahaan kepada pihak lain yang pelunasannya dapat dilakukan dalam bentuk uang, barang, maupun jasa”.

Penjualan kredit yang pada akhirnya akan menimbulkan hak penagihan atau piutang kepada pelanggan, sangat erat hubungannya dengan persyaratan-persyaratan kredit yang diberikan. Sekalipun pengumpulan piutang sering kali tidak tepat waktu yang sudah ditetapkan, namun sebagian besar dari piutang tersebut akan terkumpul dalam jangka waktu kurang dari satu tahun. Dengan alasan itu maka piutang dimasukan sebagai salah satu komponen aktiva lancar perusahaan (syamsudin, 2011).

Jadi secara umum piutang timbul akibat adanya penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang juga dapat timbul dengan adanya pemberian pinjaman uang kepada individu, perusahaan atau organisai atau transaksi-transaksi lainnya yang menciptakan hubungan antara pihak yang memberi pinjaman dengan pihak yang terhutang.

2.1.2 Peranan Piutang

Piutang (receivables) merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus dalam rantai perputaran modal kerja, yaitu :



Elemen piutang mempunyai tingkat likuiditas yang tidak selikuid kas, karena untuk menjadikan piutang dalam bentuk uang tunai memerlukan waktu yang tergantung dari syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dan kelancaran

pengembaliannya. Oleh karena itu semakin besar elemen piutang semakin besar pula risiko yang timbul. Disamping itu, dana yang tersusun di dalamnya semakin besar sehingga kebutuhan dana dalam perputaran modal kerja menjadi besar pula.

2.1.3 Arti Penting Piutang

Pada Umumnya perusahaan melakukan penjualan kredit untuk dapat mempertahankan langganan-langganan yang sudah ada sekarang dan untuk menarik langganan-langganan baru. Dari penjualan kredit akan menimbulkan penagihan atau piutang kepada langganan yang sangat erat hubungannya dengan persyaratan-persyaratan kredit yang diberikan. Karena piutang merupakan salah satu investasi dari aktiva lancar, maka piutang dapat memiliki waktu perputaran yang cepat ini satu tahu sehingga aktiva ini mudah dicairkan menjadi uang kas. Pos piutang dalam neraca biasanya merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva lancar sehingga memerlukan perhatian yang cukup besar dari aktiva lancar sehingga memerlukan perhatian yang cukup serius agar perkiraan piutang dapat dikelola dengan cara yang seefisien mungkin.

2.1.4 Klasifikasi Piutang

Pengklasifikasian piutang dilakukan untuk memudahkan pencatatan transaksi. Menurut Kieso et al. (2011:347), piutang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

“For financial statement purpose, compains classify receivables as either current (short-term) or non-current (long-term).”

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan, perusahaan mengklasifikasikan piutang menjadi piutang lancar (jangka pendek) atau piutang tidak lancar (jangka panjang).

Menurut Warren et al. (2014:416), piutang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. *Account receivables* (Piutang usaha)

Piutang usaha berasal dari penjualan kredit jangka pendek dan biasanya dapat ditagih dalam waktu 30-60 hari. Biasanya piutang usaha tidak melibatkan bunga, meskipun pembayaran bunga atau biaya jasa dapat saja ditambahkan bilamana pembayarannya tidak dilakukan dalam periode tertentu. Dalam melakukan penjualan kredit, perusahaan biasanya menawarkan diskon sebagai syarat pembayaran, biasanya 2/10, n/30. Ini berarti pelanggan diberikan diskon tunai 2% apabila membayar dalam 10 hari dari hari penjualan, bila tidak maka pelanggan harus membayar penuh dalam kurun waktu 30 hari.

2. *Notes receivables* (Piutang wesel)

Piutang wesel adalah janji tertulis untuk membayar sejumlah uang tertentu pada tanggal tertentu dimasa depan. Wesel tagih dapat berasal dari penjualan, pembayaran atau transaksi lainnya. Wesel tagih bisa bersifat jangka pendek ataupun jangka panjang. Wesel tagih dapat digolongkan dalam 2 jenis yaitu :

1) Wesel tagih berbunga (*interes bearing notes*)

Wesel tagih berbunga ditulis sebagai perjanjian untuk membayar pokok atau jumlah nominal dan ditambah dengan bunga yang terhutang pada tingkat khusus.

2) Wesel tagih tanpa bunga (*not interest bearing note*)

Pada wesel tagih tanpa bunga tidak dicantumkan persen bunga, tetapi jumlah nominalnya meliputi beban bunga.

3. *Other Receivables* (Piutang lain-lain)

Piutang lain-lain meliputi piutang bunga, piutang pegawai dan piutang dari perusahaan. Jika piutang lain-lain diperkirakan dapat ditagih dalam jangka waktu satu tahun maka piutang ini diklasifikan sebagai aktiva lancar.

2.1.5 Kebijakan Pengumpulan Piutang

Kebijakan penagihan atau pengumpulan piutang merupakan usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk dapat mengumpulkan piutang atas penjualan kredit yang diberikannya dalam waktu singkat (Syahyunan, 2005:66).

Di dalam usaha pengumpulan piutang, perusahaan haruslah berhati-hati agar tidak terlalu agresif dalam usaha-usaha menagih piutang dari para langganan. Bilamana langganan tidak dapat membayar tepat pada waktunya maka sebaiknya perusahaan menunggu sampai jangka waktu tertentu yang dianggap wajar sebelum menerapkan prosedur-prosedur penagihan piutang yang telah ditetapkan.

Sejumlah teknik pengumpulan piutang yang biasanya dilakukan oleh perusahaan bilamana langganan atau pembeli belum membayar sampai dengan waktu yang telah ditentukan adalah sebagai berikut :

1. Melalui surat / email

Bilamana waktu pembayaran utang dari langganan sudah lewat beberapa hari tetapi belum juga dilakukan pembayaran maka perusahaan dapat mengirimkan surat / email dengan nada “mengingatkan” langganan yang belum membayar tersebut bahwa utangnya sudah jatuh tempo. Apabila hutang tersebut belum juga dibayar setelah beberapa hari surat dikirimkan, maka dapat dikirimkan surat / email kedua yang nadanya lebih keras.

2. Melalui telepon

Apabila setelah dikirim surat / email teguran ternyata utang-utang tersebut belum juga terbayar, maka bagian kredit pada menelepon secara pribadi memintanya untuk segera melakukan pembayaran. Kalau dari hasil pembicaraan tersebut ternyata misalnya langganan mempunyai alasan yang bisa diterima maka mungkin perusahaan dapat memberikan perpanjangan sampai jangka waktu tertentu.

3. Kunjungan personal

Teknik pengumpulan piutang dengan jalan melakukan kunjungan secara personal atau pribadi ke tempat langganan seringkali digunakan karena dirasakan sangat efektif dalam usaha-usaha pengumpulan piutang.

4. Tindakan yuridis

Bilamana ternyata langganan tidak mau membayar utang-utangnya maka dapat menggunakan tindakan-tindakan hukum dengan mengajukan ugatan perdata melalui pengadilan.

2.1.6 Risiko yang Mungkin Timbul Dalam Piutang

Setiap kebijaksanaan yang dilakukan oleh perusahaan pasti akan mempunyai dampak dan pengaruh yang ditimbulkan, baik itu yang menguntungkan maupun yang merugikan perusahaan. Sebelum perusahaan memutuskan untuk menyetujui permintaan atau penambahan kredit oleh para pelanggan maka perusahaan perlu mengadakan evaluasi risiko kredit dari para pelanggan tersebut.

a. Risiko tidak dibayar seluruh piutang

Risiko ini adalah risiko yang paling erat yang harus ditanggung oleh perusahaan yang menjual secara kredit, karena tidak dibayarkannya seluruh jumlah piutang tersebut. Risiko tersebut bisa terjadi jika seorang langganan sengaja menipu, melarikan diri atau bangkrut usahanya yang menyebabkan piutang tersebut tidak terbayar seuruhnya.

b. Risiko tidak dibayarnya sebagian piutang

Walaupun piutang telah dibayarkan, karena memungkinkan sebagian piutang tersebut tidak dibayar.

c. Risiko keterlambatan melunasi piutang

Risiko keterlambatan dalam melunasi piutang lebih ringan dibanding kedua risiko di atas, karena pada akhirnya piutang yang telah diberikan perusahaan akan dibayar oleh pihak debitur.

d. Risiko tertanamnya modal dalam piutang

Apabila perusahaan memberikan piutang maka dengan sendirinya terdapat modal yang tertanam dalam piutang tersebut. Apabila investasi dalam piutang terlalu besar maka akan mengakibatkan kontinuitas perusahaan.

2.1.7 Prosedur Pencatatan Piutang

1. Menurut **Sinamora (2000:299)**, Prosedur pencatatan piutang terdiri dari pengakuan piutang, penerimaan piutang, pencatatan piutang ragu-ragu, pencatatan penyisihan piutang dan pemulihan/penerimaan kembali piutang yang telah dihapuskan.”
2. Menurut **Mulyadi (2008:257)**, Prosedur pencatatan piutang bertujuan untuk mencatat mutasi piutang perusahaan kepada setiap debitur.”

Mutasi piutang disebabkan oleh transaksi penjualan kredit, penerimaan kas dari debitur, retur penjualan dan penghapusan. Prosedur pencatatan piutang merupakan prosedur akuntansi untuk mencatat timbulnya piutang sehingga hanya melibatkan bagian piutang.

Pada umumnya, fungsi piutang dapat digolongkan menjadi tiga yaitu :

1. Membuat catatan piutang yang dapat menunjukkan jumlah-jumlah piutang kepada tiap-tiap langganan. Catatan ini dibuat sedemikian rupa sehingga dapat diketahui sejarah tiap-tiap langganan, jumlah maksimum kredit dan keterangan-keterangan lain yang diperlukan. Karena bagian kredit bertugas untuk menyetujui setiap penjualan kredit, maka catatan yang dibuat oleh bagian piutang ini akan menjadi dasar bagian kredit untuk

mengambil keputusan. Oleh karena itu catatan piutang harus dapat menunjukkan informasi-informasi yang diperlukan oleh bagian kredit.

2. Menyiapkan dan mengirim surat pernyataan piutang. Surat pernyataan ini disesuaikan dengan metode jurnal dan piutang, serta kebutuhan piutangnya.
3. Membuat daftar analisa umur piutang setiap periode. Daftar ini dapat digunakan untuk menilai keberhasilan kebijaksanaan kredit yang dijalankan dan juga sebagai dasar untuk membuat bukti memo untuk memcatatat kerugian piutang. Untuk mengetahui status piutang dan memungkinkan tertagih atau tidaknya piutang, secara periodik fungsi pencatatan piutang menyajikan informasi umur piutang setiap debitur kepada manajer keuangan. Daftar umur piutang ini merupakan laporan yang dihasilkan dari kartu piutang.

2.1.8 Pengakuan Piutang Usaha

Dalam sebagian besar transaksi piutang, jumlah yang harus diakui adalah harga pertukaran diantara kedua belah pihak. Menurut **Kieso et al. (2011:348)** harga pertukaran (the exchange price) adalah sebagai berikut :

“The exchange price is the amount due from the debtor (a customer or a borrower). Some type of business document, often an invoice, serves as evidence of the exchange price. Two factor may complicate the measurement of the exchange price: (1) the availability of discount, and (2) the length of time between the sale and the due date of payment”.

Pernyataan dari debitur (seseorang pelanggan atau peminjam) dan umumnya terutang dengan beberapa jenis dokumen bisnis, biasanya berupa faktur. Dua faktor yang bisa memperumit pengukuran harga pertukaran adalah ketersediaan diskon dan lamanya waktu antara tanggal penjualan dan tanggal jatuh tempo pembayaran (unsur bunga).

Selain itu, **Kieso et al. (2011:349)** menjelaskan bahwa :

“Companies offer cash discount (sales discount) to induce prompt payment. Cash discount generally presents in term uch as 2/10, n/30 (2 percent if paid within 10 days, gross amount due in 30 days)”.

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa perusahaan menawarkan diskon tunai (diskon penjualan) untuk mendorong cepatnya pembayaran. Diskon tunai biasanya dinyatakan dalam bentuk istilah 2/10, n/30 (diskon 2% jika dibayarkan dalam 10 hari, jumlah kotor jatuh tempo dalam 30 hari).

Untuk mencatat penjualan dan piutang usaha dilakukan dengan dua cara :

1. Metode Kotor

Pencatatan dengan metode kotor adalah dengan mengakui jumlah piutang sebesar penjualan tanpa dipengaruhi oleh potongan yang akan diberikan. Apabila debitur ternyata mengambil potongan maka akan diakui sebagai pengurang jumlah penjualan.

2. Metode Bersih

Pencatatan dengan menggunakan metode bersih adalah dengan mengakui jumlah piutang setelah dikurangi potongan penjualan. Apabila ternyata

debitur tidak memanfaatkan potongan, maka akan mengakibatkan timbulnya kelebihan pembayaran atas piutang. Kelebihan pembayaran ini diakui sebagai penghasilan lain-lain.

2.1.9 Penilaian Piutang Usaha

Piutang dilaporkan sebagai nilai realisasi bersih (*net realization value*) yaitu nilai kas yang diharapkan akan diterima seperti yang diungkapkan oleh **Baridwan (2004:125)**, penilaian piutang sebagai berikut :

“Piutang termasuk dalam komponen aktiva lancar. Dalam hubungannya dalam penyajian piutang didalam neraca digunakan dasar pengakuan nilai realisasi atau penyelesaian. Dasar pengukuran ini mengatur bahwa piutang dinyatakan sesuai bruto tagihan dikurangi taksiran jumlah yang tidak dapat diterima.”

Menurut **Stice et al. (2004:247)**, penilaian piutang sebagai berikut :

“Semua piutang dinilai dalam jumlah yang mewakili nilai sekarang dari perkiraan penerimaan kas dimasa yang akan datang.”

Penentuan nilai realisasi bersih (*net realizable value*) memerlukan estimasi baik atas piutang tak tertagih maupun retur dan potongan penjualan :

1. Piutang Usaha yang Tak Tertagih

Penjualan atas dasar selain penjualan tunai berisiko menimbulkan kegagalan untuk menagih piutang. Kerugian pendapatan dan penurunan laba diakui dengan mencatat beban piutang ragu-ragu (beban piutang tak tertagih). Ada tiga cara untuk menaksir besarnya penghapusan piutang :

- a. Menggunakan analisa umur piutang (*aging schedule*)
- b. Taksiran dari saldo akhir piutang dalam neraca

- c. Taksiran dari jumlah selama satu periode

Prosedur pencatatan piutang tak tertagih ada dua cara, yaitu :

- a. Metode penghapusan langsung

Metode penghapusan langsung mencatat piutang ragu-ragu ketika debitur sudah tidak mungkin lagi membayar utangnya.

- b. Metode penyisihan

Suatu estimasi dibuat menyangkut perkiraan piutang tak tertaih dari semua penjualan kredit atau dari total piutang yang beredar.

2. Return dan Potongan Penjualan

Barang yang telah dijual mungkin akan dikembalikan oleh pembeli kepada penjual. Disamping itu, karena kerusakan barang atau sebab lainnya, penjual bisa mengurangi harga jual semula (potongan penjualan). Dalam pencatatannya penjualan medebit akun retur dan potongan penjualan dan mengkredit akun piutang usaha.

2.1.10 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Besarnya Investasi Pada Piutang

Piutang sebagai salah satu unsur lancar dalam neraca memiliki perputaran yang cepat dan kurang dari satu tahun. Oleh karena itu, banyak hal yang dapat mempengaruhi besarnya piutang tersebut.

Menurut **Riyanto (2008:85)**, faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya dana yang diinvestasikan ke dalam piutang, sebagai berikut :

1. Volume penjualan kredit

Makin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan, maka makin besar pula jumlah investasi dalam piutang. Dengan makin besarnya

volume kredit setiap tahunnya, berarti bahwa perusahaan itu harus menyediakan informasi investasi yang lebih besar lagi dalam piutang. Makin besarnya jumlah piutang berarti makin besar jumlah risiko, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar tingkat profitabilitas.

2. Syarat pembayaran penjualan kredit

Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak. apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat, berarti bahwa perusahaan tersebut lebih mengutamakan keselamatan kredit daripada pertimbangan profitabilitas dan sebaliknya piutang yang lunak lebih mengutamakan profitabilitas. Syarat pembayaran yang lebih ketat antara lain tampak dari batas waktu pembayaran piutang yang pendek pembebanan bunga yang berat untuk pembayaran piutang yang terlambat.

3. Ketentuan tentang pembatasan kredit

Dengan penjualan secara kredit, perusahaan dapat menetapkan batas maksimal atau *plafond* biaya kredit yang akan diberikan kepada pelanggan. Makin tinggi *plafond* yang diberikan kepada pelanggan, makin besar juga dana diinvestasikan ke dalam piutang. Selain itu, penentuan kriteria pihak yang akan diberikan kredit juga dapat memperkecil jumlah investasi dalam piutang. Dengan demikian, pembatasan kredit dapat bersifat kuantitatif maupun kualitatif.

4. Kebijakan dalam penagihan

Perusahaan dapat menjalankan kebijakan dalam penagihan secara aktif maupun pasif. Perusahaan yang menjalankan kebijakan aktif dalam

menagih piutang akan mempunyai pengeluaran dana yang lebih besar untuk membiayai aktivitas ini. Dibandingkan dengan perusahaan yang menjalankan kebijaksanaannya secara pasif.

5. Kebiasaan membayar dari pelanggan

Ada sebagian pelanggan yang mempunyai kebiasaan membayar dengan menggunakan kesempatan mendapatkan *cash discount period* dan ada sebagian yang tidak menggunakan kesempatan tersebut. Kebiasaan para pelanggan untuk membayar dalam *cash discount period* atau sesudahnya akan mempunyai efek terhadap besarnya investasi dalam piutang. Apabila sebagian besar para pelanggan membayar dalam waktu selama *cash discount period*, maka dana yang tertanam dalam iutang akan lebih cepat bebas, berarti makin kecilnya investasi dalam piutang.

Menurut **Martono dan Harjito (2007:95)** besarnya investasi pada piutang yang muncul di perusahaan ditentukan oleh dua faktor. Pertama, adalah besarnya persentase penjualan kredit terhadap total penjualan. Kedua, adalah kebijakan penjualan kredit dan jangka waktu pengumpulan piutang (jangka waktu penagihan piutang).

2.1.11 Perputaran Piutang

Kelancaran penerimaan piutang dan pengukuran baik tidaknya investasi dalam piutang dapat diketahui dari tingkat perputarannya. Perputaran piutang adalah masa-masa penerimaan piutang dari satu perusahaan selama periode tertentu. Piutang yang terdapat dalam perusahaan akan selalu dalam keadaan berputar. Perputaran piutang akan menunjukkan berapa kali piutang timbul sampai

piutang tersebut dapat tertagih kembali ke dalam kas perusahaan definisi perputaran piutang dikemukakan oleh beberapa ahli berikut ini :

Riyanto (2008:90) menyatakan bahwa perputaran piutang merupakan periode terikatnya modal dalam piutang yang tergantung pada syarat pembayarannya. Makin lunak atau makin lama syarat pembayarannya, berarti makin lama modal terikat pada piutang, yang berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah makin rendah.

Hal ini diperjelas pula dengan pendapat **Syamsudin (2011)** yaitu semakin tinggi *account receivable turnover* suatu perusahaan semakin baik pengelolaan piutangnya. *Account receivable turnover* dapat ditingkatkan dengan jalan mempererat kebijaksanaan penjualan kredit, misalnya dengan jalan memperpendek waktu pembayaran. Tetapi kebijaksanaan seperti ini cukup sulit untuk diterapkan, karena dengan semakin ketatnya kebijaksanaan penjualan kredit kemungkinan besar volume penjualan akan menurun, sehingga hal tersebut bukannya membawa kebaikan bagi perusahaan bahkan sebaliknya.

Maka perhitungan dalam tingkat perputaran piutang menurut **Syamsudin (2011)** dapat dihitung dengan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Rata-rata piutang diperoleh dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Rata-rata Piutang} = \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}$$

Dari rumus perhitungan perputaran piutang di atas selanjutnya dapat diketahui hari rata-rata pengumpulan piutang dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Rata-rata Pengumpulan Piutang} = \frac{360}{\text{Tingkat Perputaran Piutang}}$$

Tinggi rendahnya tingkat perputaran piutang mempunyai dampak langsung terhadap modal perusahaan yang tertanam dalam piutang.

2.1.12 Pengertian Profitabilitas

Kemampuan perusahaan untuk tetap bersaing dalam kompetisi dengan perusahaan-perusahaan lainnya, menuntut perusahaan untuk dapat meningkatkan profitabilitas. Pengertian profitabilitas seperti yang dikemukakan oleh beberapa para sebagai berikut :

1. Menurut Astuti (2004:36), Profitabilitas yaitu mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.”
2. Menurut Harahap (2009:304), Rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cadangan dan sebagainya. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga operatin ratio.”
3. Menurut Martono dan Harjito (2007:59), Rasio profitabilitas terdiri dari dua jenis rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan investasi.”

2.1.13 Pengukuran Profitabilitas

Profitabilitas merupakan tolak ukur untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dalam setiap perusahaan akan melakukan pengukuran terhadap profit yang diperolehnya. Pengukuran terhadap profit akan memungkinkan bagi perusahaan dalam hal ini pihak manajemen untuk mengevaluasi tingkat *earning* dalam hubungan dengan volume penjualan jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pihak manajemen. **Riyanto (2008)** menyebutkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan. Ada enam jenis rasio yang dipakai untuk mengukur rentabilitas atau profitabilitas, antara lain sebagai berikut :

1. Rasio margin laba kotor (*Gross Profit Margin*)

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Net Sales}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba kotor yang diperoleh dari setiap penjualan. Menurut **Harahap (2009:304)**, semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba.

2. Rasio margin laba bersih (*Net profit margin*)

$$\text{Margin laba bersih} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan menurut **Harahap (2009:304)**, semakin besar rasio ini semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba.

3. *Return On Assets (ROA)*

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dan total asset.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Total Assets}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya.

4. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Total Equity}}$$

5. *Earning per Share (EPS)*

Rasio ini menggambarkan besarnya pengembalian modal untuk satu lembar saham.

$$\text{Earning per Share} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

6. *Basis Earning Power (BEP)*

Kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi pajak dibandingkan dengan aktiva.

$$\text{Basis Earning Power} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

2.2 **Kerangka Pemikiran**

Tujuan perusahaan adalah mencapai keuntungan yang optimal, maka setiap perusahaan akan selalu meningkatkan kemampuannya untuk menghasilkan

laba. Salah satu cara untuk meningkatkan laba adalah kegiatan penjualan. Penjualan dapat dilakukan secara tunai maupun kredit. Apabila penjualan dilakukan secara tunai aset perusahaan akan langsung bertambah diisi kas, sedangkan jika penjualan dilakukan secara kredit akan menimbulkan piutang dalam perusahaan.

Pengertian piutang secara umum adalah tuntutan atau klaim antara pihak yang akan memperoleh pembayaran dengan pihak yang akan membayar kewajibannya, atau dapat disebutkan sebagai tuntutan kreditur kepada debitur yang pembayarannya biasanya dilakukan dengan uang.

Bagi kebanyakan perusahaan, piutang merupakan pos yang penting dan biasanya bagian yang besar dari total aset lancar perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar aset yang akan digunakan sebagai modal kerja oleh perusahaan tertanam dalam piutang.

Tingkat perputaran piutang diukur dengan membandingkan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutangnya. Jadi, tingkat perputaran piutang yang tinggi berarti semakin cepat dana yang diinvestasikan pada piutang dapat ditagih menjadi uang tunai atau menunjukkan modal kerja yang ditanam dalam piutang rendah. Sebaliknya jika tingkat perputaran piutang rendah berarti piutang membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dapat ditagih dalam bentuk uang tunai atau menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang besar (**Kasmir, 2008:176**). Oleh karena itu, kebijaksanaan piutang yang salah akan membuat berkurangnya aliran kas yang masuk sehingga berkurangnya dana untuk operasi, yang pada akhirnya berpengaruh pada kemampuan mendapatkan keuntungan. Pengelolaan piutang yang baik akan berpengaruh terhadap keuntungan yang

diperoleh perusahaan, yang pada akhirnya mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta efisiensi dan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber dana yang dimilikinya.

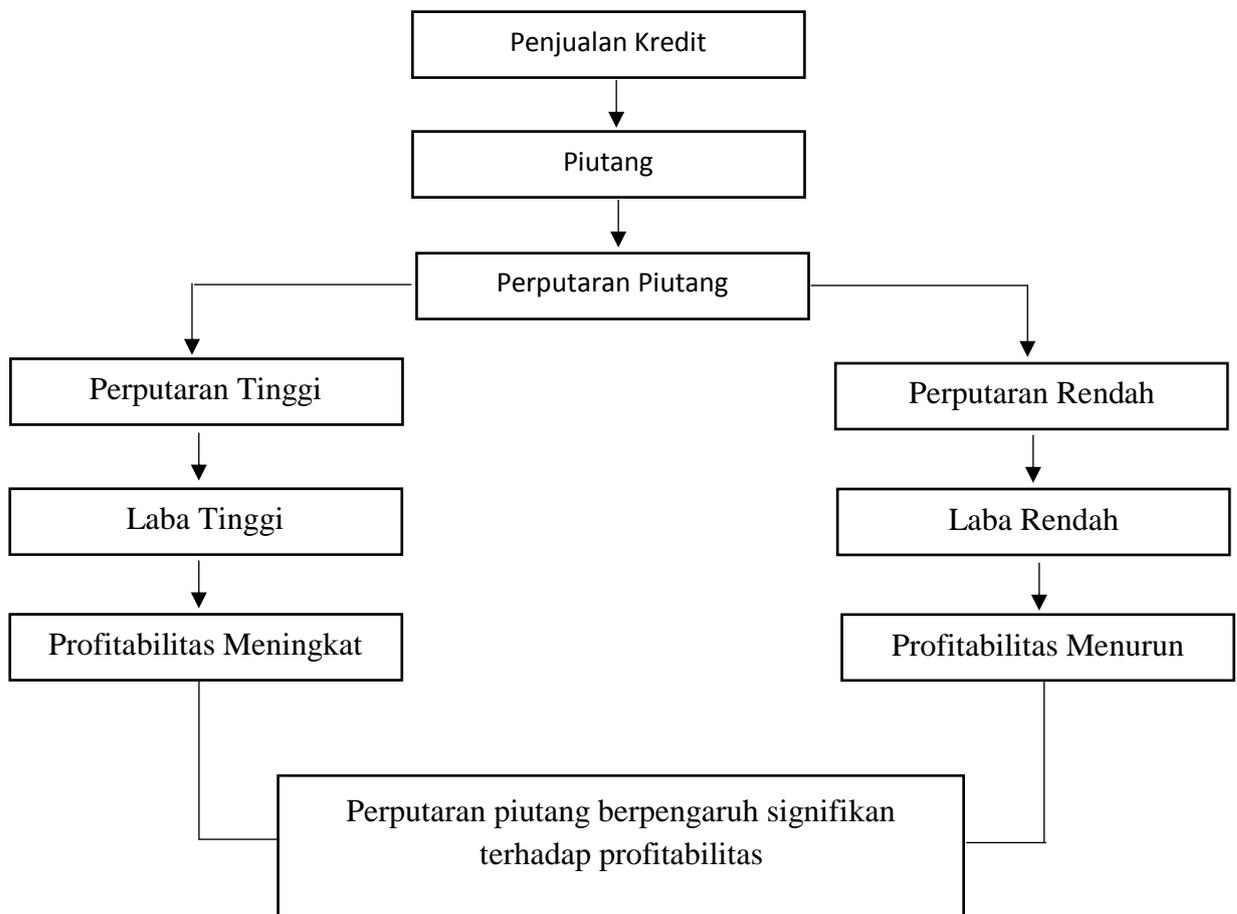
Pada umumnya profitabilitas lebih penting dari laba, karena laba belum merupakan suatu ukuran bahwa suatu perusahaan telah bekerja dengan efisien dan efektif dalam menggunakan aset yang dimiliki perusahaan. Hal tersebut akan diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan modal atau kekayaan yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Profitabilitas perusahaan diukur dengan kesuksesan dan kemampuan perusahaan menggunakan asetnya secara produktif.

Rasio profitabilitas yang relevan dengan penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA), karena *Return on Asset* menggunakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan seluruh investasi yang ditanamkan dalam bentuk aset. Besarnya ROA dipengaruhi oleh tingkat perputaran aset yang digunakan untuk operasi. Apabila perusahaan telah menjalankan operasinya dengan baik, maka ROA dapat mengukur efektivitas penggunaan moda kerja, efektivitas produksi dan efektivitas penjualan. Dapat diartikan bahwa perputaran piutang tinggi akan berdampak pada meningkatnya profitabilitas, begitu pula sebaliknya, apabila perputaran piutang rendah maka profitabilitas perusahaan akan menurun.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh **Sahara dan Marhakim (2010)** menemukan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dan **Yuliani (2012)** menemukan yang hasil penelitian menemukan

bahwa tingkat perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dan **Verawati, et.al (2014)** penelitian menemukan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan **Budiansyah (2016)** yang menemukan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan pemaparan diatas, struktur hubungan antara variable independen dan variabel devenden adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 – Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah merupakan dugaan sementara terhadap masalah yang masih akan diuji kebenarannya melalui analisis data yang akan digunakan dan akan mengungkap kebenaran yang sebenarnya. Berdasarkan uraian keterkaitan antara perputaran piutang terhadap profitabilitas di atas mengacu pada kerangka pemikiran dan rumusan masalah, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_0 : Perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

H_a : Perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan serangkaian langkah yang harus ditempuh oleh peneliti secara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu yaitu untuk mencari pemecahan dari permasalahan yang telah dirumuskan. Metode penelitian mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian, metode penelitian akan memandu peneliti tentang urutan-urutan bagaimana penelitian dilakukan.

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah yang diberlakukan untuk mendapatkan data objektif, valid, dan reliabel dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan, sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah (Sugiyono. 2010:1).

Sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan termasuk penelitian kausal komparatif yang merupakan penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dimana datanya berupa angka-angka yang kemudian diolah untuk diujikan terhadap teori yang sudah ada (Ainiyah dan Khusaini, 2016).

Pengertian metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2014:13) “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk

meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode ini diambil karena sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan yaitu ingin mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas PT. Hibson Wiraprakarsa periode tahun 2007-2018.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2008:59) Variabel Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan ditarik kesimpulan. Dalam penelitian menggunakan dua variabel yaitu :

a. Variable Independent

Variable Independent atau Variable bebas (X) adalah variable yang mempengaruhi variable lain yang tidak bebas. Yang menjadi variable bebas dalam penelitian ini adala Perputaran Piutang .

b. Variabel Dependen

Variable Dependen atau variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA)

Dari penelaah terhadap judul penelitian “Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas” dapat disimpulkan pada Tabel 3.2.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Perputaran Piutang (X)	Perbandingan antara penjualan bersih dengan piutang usaha	Rasio
2	Profitabilitas (Y)	Perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiono (2010:115) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang akan menjadi objek penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Hibson Wiraprakarsa, yang berdiri sejak tahun 1991 hingga sampai sekarang.

3.3.2 Sampel

Menurut sugiono (2010:116) sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Sampel yang akan

diolah oleh peneliti dalam laporan keuangan PT. Hibson Wiraprakarsa periode 31 Desember 2009- 31 Desember 2018.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa laporan keuangan periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2018. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa jenis data tersebut dikategorikan sebagai sumber sekunder berupa data berkala (*time series*) untuk memberikan gambaran perkembangan suatu keadaan. Sumber data penelitian ini diambil dari laporan keuangan keseluruhan PT Hibson Wiraprakarsa tahun 2009 sampai dengan tahun 2018.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Nazir (2014:153) “Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan”. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2014:401).

Untuk data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui :

a. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2014:2240)” Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya menumental dari seseorang”.

Dokumentasi ini digunakan untuk mencari atau memperoleh data berupa catatan, laporan dan dokumen yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Dokumen tersebut berupa laporan keuangan periode 2007-2018 yang disajikan dalam bentuk pertahun pada PT. Hibson Wiraprakarsa.

b. Wawancara

Menurut Nizar (2014:170) bahwa yang dimaksud dengan wawancara adalah “Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya secara lisan kepada subjek penelitian”.

3.6 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Untuk membuktikan adanya pengaruh-pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti yaitu variabel perputaran piutang dan variabel profitabilitas, maka penulis menguraikan uji sebagai berikut :

3.6.1 Analisis Deskriptif

Untuk mengetahui Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada PT. Hibson Wiraprakarsa. Langkah-langkah analisis deskriptif yaitu :

1. Analisis terhadap tingkat perputaran piutang dagang

$$\textit{Receivable Turnover} = \frac{\textit{Penjualan Kredit}}{\textit{Piutang Rata-rata}}$$

Dimana :

$$\textit{Piutang Rata - rata} = \frac{\textit{Piutang awal} - \textit{Piutang akhir}}{2}$$

2. Analisis terhadap profitabilitas (ROI)

$$ROI = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

Data-data tersebut dapat diketahui melalui laporan keuangan PT. Hibson Wiraprakarsa tahun 2009-2018

3.6.2 Uji Normalitas Data

Menurut Sugiyono (2014:171) menyebutkan bahwa penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dulu akan dilakukan pengujian normalitas data.

Untuk itu sebelum peneliti akan menggunakan teknik statistik parametris sebagai analisisnya, maka peneliti harus membuktikan terlebih dahulu, apakah data yang akan dianalisis itu berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji normalitas data dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Menurut Ghozali (2013:32) “untuk medeteksi normalitas data dapat juga dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov”.

Menurut Ghozali (2013:32) analisis hasil uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian yaitu :

Hipotesis Nol (H_0) : Data terdistribusi secara normal.

Hipotesis Alternatif (H_a) : Data tidak terdistribusi secara normal.

3.6.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur pengaruh hubungan variabel independen terhadap variabel dependen, dimana pada penelitian

ini perputaran piutang sebagai variabel independen dan *return on investment* sebagai variabel dependen. Formulanya menurut sugiyono (2006:261) yaitu : $Y = a + bX$

Keterangan :

Y : *Return On Investment*

a : Bilangan Piutang

b : Koefisien Perputaran Piutang

X : Perputaran Piutang

3.7 Analisis Korelasi

Analisis korelasi adalah metode statistik yang digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio (Sugiyono, 2016:262).

Adapun kriteria penilaian korelasi dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel 3.2

Kriteria Penilaian Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2016:216)

3.8 Pengujian Hipotesis (Uji T)

One sample test merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah suatu populasi memiliki nilai yang sama atau tidak sama, lebih tinggi atau tidak lebih tinggi, lebih rendah atau tidak lebih rendah. Hal itu dapat disimpulkan dari hasil perbandingan sampel yang diambil dari populasi tersebut dengan suatu nilai yang digunakan sebagai nilai pembanding (*test value*).

Langkah-langkah pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Merumuskan Hipotesis (H_a)

H_a diterima : berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Menentukan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05.

b. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka

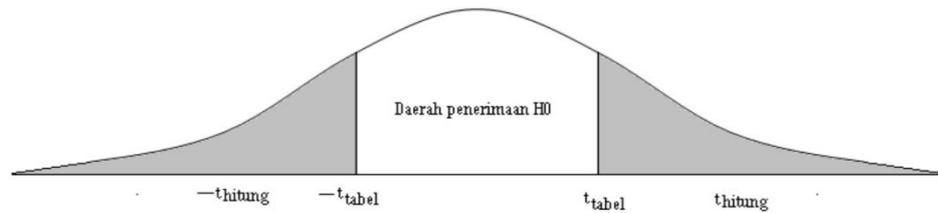
H_a diterima. Nilai t_{hitung} dapat dicari dengan rumus :

Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Berdasarkan probabilitas

H_a akan diterima jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 (α)

d. Menentukan variabel independen mana yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel dependen. Hubungan ini dapat dilihat dari koefisien regresinya. Bambang Suharjo (2009:3).



Sumber : Zulfikar dan Budiantara (2014:184)

Gambar 3. 1

Bentuk Penolakan dan Penerimaan Hipotesis

Menurut Zulfikar dan Budiantara (2014:184), penolakan dan penerimaan hipotesis dalam uji T juga dapat ditentukan berdasarkan kurva, yaitu :

- Jika nilai t yang dihitung berada di luar daerah penerimaan H_0 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka ada hubungan signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.
- Jika nilai t yang dihitung berada di dalam daerah penerimaan H_0 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka tidak ada hubungan signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

PT. Hibson Wiraprakarsa adalah perusahaan yang bergerak dalam mengimpor perusahaan perdagangan. PT. Hibson Wiraprakarsa adalah perusahaan perusahaan dalam mengumpulkan, menjual dan melayani. Dengan tahun pengalaman dalam perdagangan regional PT. Hibson Wiraprakarsa terkenal untuk kualitas, bernilai tambah harga dan layanan. Di sini kita rajin menyambut setiap pelanggan untuk bergandengan tangan dengan kami untuk kepentingan kita bersama.

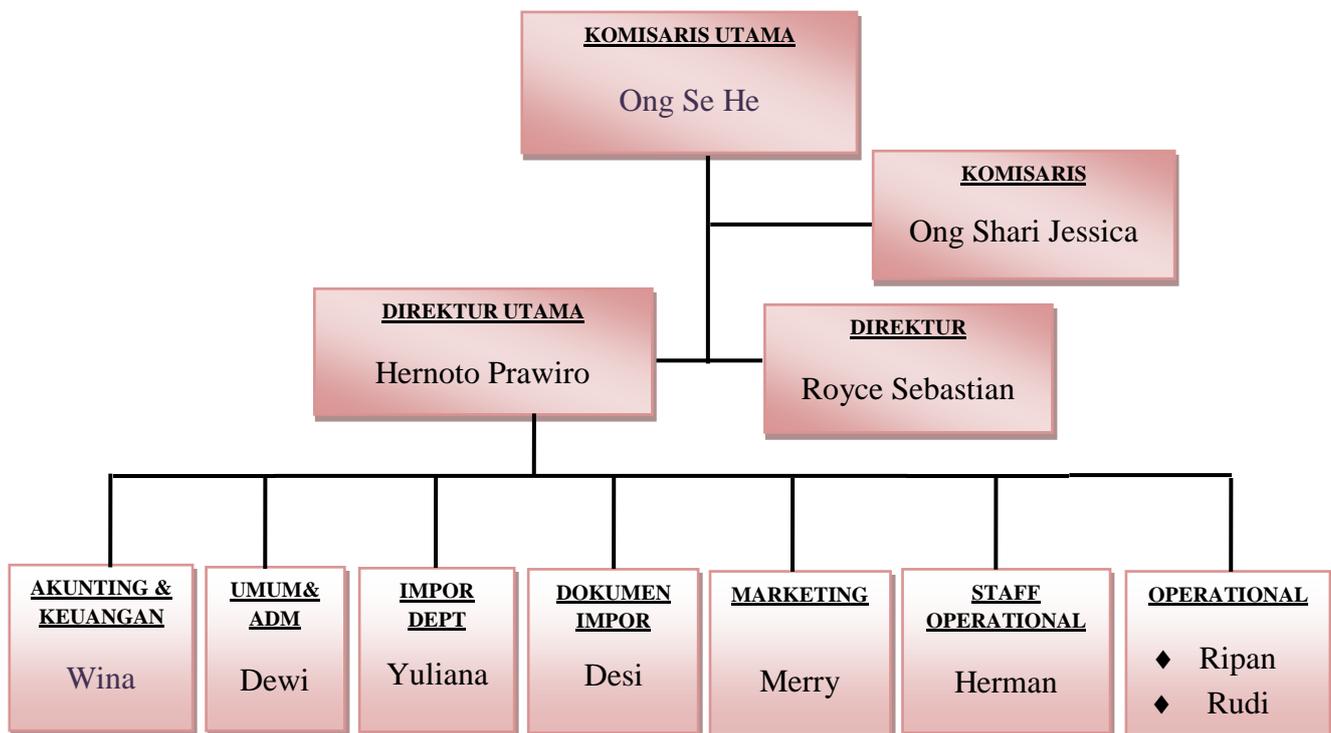
PT. Hibson Wiraprakarsa didirikan pada tanggal 14 Januari tahun 1991 oleh Bapak Hernoto Prawiro (Direktur Utama PT. Hibson Wiraprakarsa). Kantor pusat PT Hibson Wiraprakarsa berada di Jl. Mangga Besar VIII No. 51 Jakarta Barat.

4.1.2 Struktur Organisasi dan Pemegang Saham

Pembentukan struktur organisasi di dalam sebuah perusahaan merupakan perkembangan yang vital bagi perkembangan perusahaan. Struktur organisasi sangat penting bagi perusahaan karena struktur organisasi yang baik akan menghasilkan kekuatan manajemen yang professional. Eksistensi dalam wewenang dan tanggung jawab harus konsisten dan jelas sehingga memberikan efektifitas dan efisiensi kerja yang tinggi.

Gambar 4.1

Struktur Organisasi PT. Hibson Wiraprakarsa



1. Komisaris Utama
 - a. Melaksanakan tugas, wewenang, dan tanggung jawab sesuai dengan peraturan Anggaran Dasar Perseroan, keputusan RUPS, dan peraturan perundang – undangan yang berlaku.
 - b. Melakukan pengawasan dan pengarahan direksi dalam mengelola perusahaan
2. Komisaris
 - a. Membantu komisaris utama dalam menjalankan perusahaan serta memberi nasihat kepada direksi.
 - b. Melakukan pemantauan terhadap kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan hidup dan berkembang.

3. Direktur Utama
 - a. Merupakan pemegang kekuasaan tertinggi yang bertugas mengawasi jalannya aktivitas perusahaan.
 - b. Memilih, menetapkan, mengawasi tugas dari karyawan dan kepala bagian.
4. Direktur
 - a. Berusaha memajukan perusahaan dengan kebijakan – kebijakan yang telah di tetapkan.
 - b. Membantu Direktur Utama dalam mngawasi dan mengontrol proses pengeluaran barang.
5. Akunting & Keuangan
 - a. Mencatat transaksi harian
 - b. Membuat pembukuan & Jurnal memorial
 - c. Membuat Laporan keuangan & Setoran pajak
6. Umum dan Administrasi
 - a. Menyiapkan biaya-biaya untuk tebus DO (Delivery order) di pelayaran.
 - b. Mengeluarkan uang untuk pembelian atau pembayaran biaya-biaya operasional perusahaan.
 - c. Membuat slip pembayaran gaji.
7. Impor Dept
 - a. Menerima dokumen dari customer (pelanggan) sebagai job order dan mencari informasi dari pihak pelayaran, perusahaan bongkar muat, gudang dll.
 - b. Merencanakan, mengkoordinasikan kelengkapan jenis dokumen dari pihak

terkait seperti pelayaran, agent, PBM (perusahaan bongkar muat) dll, serta merencanakan jadwal pengiriman sesuai order (permintaan pelanggan) dan mengkoordinasikan dengan bagian trucking.

- c. Memberikan informasi tahapan proses kerja baik yang akan dilakukan maupun yang telah dilakukan secara berkala kepada pelanggan

8. Dokumen Impor

- a. Memasukan data ke aplikasi PIB (Pemberitahuan impor barang), seperti Invoice, packinglist, BL (Bill of loading), dll.
- b. Menyiapkan data kelengkapan untuk Bea Cukai.
- c. Membuat surat tebus DO.
- d. Membuat surat tugas dan surat kuasa Bea Cukai.

9. Marketing

- a. Bertugas menawarkan jasa pelayanan pengiriman barang impor dengan peti kemas dengan tarif harga (Freight) yang kompetitif dan menguntungkan baik bagi perusahaan dan konsumen.

10. Staf Operasional

- a. Menerima dokumen dari bagian dokumen impor
- b. Merencanakan, mengorganisasikan, dokumen secara keseluruhan untuk proses *custom clearance* (pengurusan dokumen kepabeanan)
- c. Melaporkan seluruh kegiatan yang direncanakan atau yang telah dilaksanakan pada *custom clearance* kepada Impor Dept.
- d. Mengawasi proses pemuatan atau bongkar barang hingga ke tempat tujuan.

11. Operasional

- a. Membantu dalam proses pengambilan dokumen, surat pengantar, surat D/O maupun B/L yang sesuai pada perusahaan terkait.
- b. Menebus DO (Delivery order) ke pelayaran.
- c. Survey container, survey tempat.
- d. Setor pajak ke bank & Laporan pajak.

Tabel 4.1

Daftar Pemegang Saham

No	Nama Pemegang saham	Jabatan	Saham (Jutaan)	Saham (%)
1	Hernoto Prawiro	Direktur Utama	1620	45%
2	Ong She He	Komisaris Utama	540	15%
3	Ong shari Jessica	Komisaris	360	10%
4	Neysa Jacinda	Komisaris	360	10%
5	Royce Sebastian	Direktur	360	10%
6	Irwan Kurniawan	Direktur	360	10%
Total			3600	100%

4.1.3 Kepegawaian

1. Tenaga kerja atau karyawan yang bekerja pada perusahaan yaitu : Karyawan Tetap

Karyawan yang diberikan upah atau gaji secara tetap setiap bulan. Karyawan akan diangkat sebagai karyawan tetap setelah melewati masa training selama 3 bulan.

4.1.4 Kepegawaian Berdasarkan Unit Kerja, Umur, Tingkat Pendidikan, Masa Kerja, dan Jenis Kelamin

Berikut adalah data karyawan PT. Hibson Wiraprakarsa, berdasarkan unit kerja, umur, tingkat pendidikan, masa kerja dan jenis kelamin.

Tabel 4.2

Kepegawaian Berdasarkan Unit Kerja, Umur, Tingkat Pendidikan, Masa Kerja, dan Jenis Kelamin

No	Nama	Unit Kerja	Umur	Tingkat Pend.	Masa Kerja	L/P
1	Hernoto Prawiro	Direktur Utama	58	S1	13	L
2	Irwan Kurniawan	Direktur	39	SMA	12	L
3	Royce Sebastian	Komisaris Utama	26	S1	12	L
4	Ong She He	Komisaris	55	S1	12	P
5	Wina Kurniawati	Accounting & Keuangan	26	D2	8	P
6	Dewi Sartika	Umum & Administrasi	31	SMA	11	P
7	Yuliana Kusuma	Import Dept	27	SMA	8	P
8	Kristiani Labora	Adm. Impor	21	SMK	1	P
9	Merry	Marketing Impor	28	SMA	4	L

10	Herman	Staff Operasional Impor	30	SMA	9	L
11	Rudi	Operasional	25	SMA	1	L
12	Ripan	Operasional	30	SMA	2	L

4.1.5 Fasilitas Yang Dimiliki

Fasilitas yang dimiliki PT. Hibson Wiraprakarsa sudah memadai dan cukup lengkap, PT. Hibson memiliki Gudang yang beralamatkan di Jl. Arya Kemuning, Kel. Periuk Jaya, Kec. Periuk – Kota Tangerang.

Gudang tersebut digunakan sebagai tempat untuk membongkar barang yang sudah sampai di Pelabuhan Tanjung Priok, barang diangkut oleh container ke gudang Arya dan di bongkar menggunakan alat Forklift.

4.1 Visi dan Misi PT. Hibson Wiraprakarsa

Dalam perkembangan usahanya, setiap perusahaan harus memiliki visi dan misi perusahaan untuk dijadikan pedoman bagi perusahaan dalam menjalankan usahanya agar berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan pedoman yang ada.

Visi PT. Hibson Wiraprakarsa

Menjadi perusahaan yang memiliki bisnis yang bersifat Nasional yang mampu mengelolah kegiatan secara profesional serta menggali potensi daerah baru untuk mengembangkan bisnis dan usahanya sendiri dan maksimal.

Misi PT. Hibson Wiraprakarsa

Menjadi perusahaan yang dapat melayani secara profesional kepada masyarakat, industri dan perdagangan dan sekaligus memberikan solusi

dibidang logistik, menjadi tempat berkaya dan aman, nyaman bagi pelaku bisnis dan sekaligus bagi karyawannya.

4.2 Analisis perputaran piutang

Masalah piutang dalam suatu perusahaan merupakan bagian yang terpenting, dimana piutang timbul sebagai akibat dari adanya penjualan secara kredit, agar piutang usaha dapat dikelola secara efisien dan efektif maka perlu ditunjang oleh adanya manajemen piutang.

Tujuan dengan adanya manajemen piutang adalah untuk mengelola dan mengorganisir piutang perusahaan agar semua piutang dapat tertagih.

Pentingnya peranan manajemen piutang maka salah satu upaya yang dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan analisis perputaran piutang. perputaran piutang bagi perusahaan sangat penting untuk diketahui karena makin tinggi perputaran piutang maka piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan makin banak, sehingga akan memperkecil adanya piutang yang tidak ditagih dan akan memperlancar arus kas.

Rumus perputaran piutang adalah sebagai berikut :

$$\textit{Perputaran piutang} = \frac{\textit{Penjualan Kredit}}{\textit{Piutang Rata-rata}}$$

Adapun hasil perhitungan perputaran piutang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Perputaran Piutang pada PT. Hibson
Wiraprakarsa Tahun 2009 s/d 2018

Tahun	Penjualan Kredit	Piutang Awal	Piutang akhir	Rata-rata	Perputaran piutang
2009	42.497.000.000	6.098.837.943	5.618.000.000	5.858.418.972	7,25
2010	65.836.907.270	5.618.000.000	4.355.416.455	4.986.708.228	13,20
2011	72.081.230.420	4.355.416.455	4.757.790.579	4.556.603.517	15,82
2012	53.803.359.778	4.757.790.579	552.510.000	2.655.150.290	20,26
2013	50.632.799.410	552.510.000	3.123.354.875	1.837.932.438	27,55
2014	50.064.809.380	3.123.354.875	2.119.356.129	2.621.355.502	19,10
2015	59.992.828.210	2.119.356.129	4.500.000.000	3.309.678.065	18,13
2016	50.779.256.540	4.500.000.000	5.171.021.309	4.835.510.655	10,50
2017	21.785.231.100	5.171.021.309	5.332.349.645	7.837.196.132	2,78
2018	35.474.332.027	5.332.349.645	9.137.150.347	9.900.924.819	3,58

Sumber : Hasil olahan data

Hasil analisis mengenai perputaran piutang pada PT. Hibson Wiraprakarsa selama tahun 2009 s/d tahun 2018 dapat diartikan bahwa dalam 1 tahun piutang usaha untuk tahun 2009 berputar sebesar 7,35 x, tahun 2010 berputar sebesar 13,20 x, tahun 2011 berputar sebesar 15,82 x, tahun 2012 berputar sebesar 20,26 x, tahun 2013 berputar sebesar 27,55 x, tahun 2014 berputar sebesar 19,10 x, tahun 2015 berputar sebesar 18,13 x, tahun 2016 berputar sebesar 10,50 x, tahun 2017 berputar sebesar 2,78 x, tahun 2018 berputar sebesar 3,58 x.

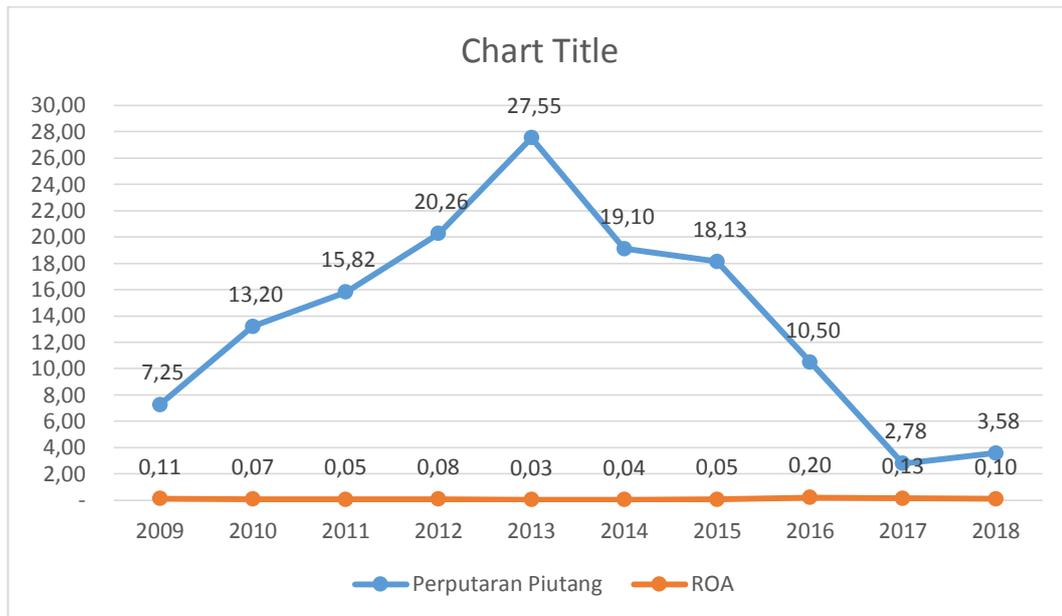
Selanjutnya akan disajikan hasil perhitungan rata-rata perputaran piutang pada perusahaan PT. Hibson Wiraprakarsa selama tahun 2009 s/d tahun 2018 yang dapat disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4

**Hasil Perhitungan perputaran piutang pada PT. Hibson
Wiraprakarsa Tahun 2009 s/d tahun 2018**

Tahun	Perputaran piutang (%)	Perkembangan (Kali)
2009	7,25	4,56
2010	13,20	-5,95
2011	15,82	-2,62
2012	20,26	-4,44
2013	27,55	-7,29
2014	19,10	8,45
2015	18,13	0,97
2016	10,50	7,63
2017	2,78	7,72
2018	3,58	-0,80

Sumber : Hasil olahan data



Tabel 4.4 yakni hasil perhitungan perputaran piutang selama 10 tahun terakhir, dimana dalam tahun 2010 – 2013 yang menunjukkan bahwa perputaran piutang mengalami penurunan karena adanya kenaikan rata-rata piutang yang terjadi selama 4 tahun terakhir, sedangkan pada tahun 2014 – 2017 nampak bahwa perputaran piutang naik yang disebabkan karena adanya kenaikan rata-rata piutang, kemudian pada tahun 2018 menunjukkan bahwa perputaran piutang turun sebesar - 0,80 kali yang disebabkan karena adanya kenaikan rata-rata piutang.

4.3 Analisis *Retur on Asset* (ROA)

Analisis *return on asset* (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Untuk menghitung *return on asset* (ROA) digunakan rumus yaitu :

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Sebelum dilakukan perhitungan ROA, terlebih dahulu akan disajikan data laba bersih dengan total aktiva selama tahun 2009 s/d tahun 2018 yang dapat disajikan pada 4.5 tabel berikut :

Tabel 4.5

Data Laba Bersih dengan Total Akiva Tahun 2009 s/d Tahun 2018

Tahun	Laba setelah bunga dan pajak	Total aktiva	Return on Asset (%)
2009	931.174.582	8.147.109.746	0,11
2010	650.212.645	8.797.322.391	0,07
2011	498.841.206	9.296.163.597	0,05
2012	854.045.682	10.150.209.279	0,08
2013	353.485.638	10.503.694.917	0,03
2014	465.774.371	10.969.469.288	0,04
2015	680.227.007	14.554.387.589	0,05
2016	4.431.172.343	21.857.868.638	0,20
2017	3.286.006.080	25.032.882.221	0,13
2018	2.662.332.027	27.806.206.745	0,10

4.4 Analysis Data

4.4.1 Statistik Deskriptif

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh perputaran piutang terhadap return on asset pada PT. Hibson Wiraprakarsa, Tbk. Maka dapat disajikan melalui tabel berikut ini :

Tabel 4.6
Statistik Deskriptif

Sumber : Hasil olahan data SPSS

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Piutang	10	2,78	27,55	13,8170	7,90043
Profitabilitas	10	,03	,20	,0860	,05147
Valid N (listwise)	10				

Berdasarkan data statistik deskriptif maka diperoleh diperoleh jumlah sampel sebanyak 10 tahun dimana untuk perputaran piutang dengan nilai mean sebesar 13,81 dan standar deviasi 0,20, dengan nilai tertinggi 27,55 dan nilai terendah sebesar 2,78. Kemudian untuk return on asset dengan nilai mean sebesar 0,088, dengan standar deviasi sebesar 0,051, kemudian diperoleh nilai tertinggi sebesar 0,20 dan nilai terendah 0,03.

4.4.2 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara perputaran piutang terhadap ROA. Berdasarkan hasil olahan data dengan menggunakan program SPSS release 24. Namun sebelumnya, terlebih dahulu akan disajikan perhitungan regresi yang dapat disajikan melalui tabel berikut ini :

Tabel 4.7

Hasil Perhitungan Regresi Perputaran Piutang dengan ROA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,146	,027		5,393	,001
Perputaran Piutang	-,004	,002	-,665	-2,517	,036

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil olahan data SPSS

Dari tabel hasil olahan data koefisien regresi perputaran piutang dalam kaitannya dengan *return on asset* (ROA), maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b (X)$$

$$Y = 0,146 + -0,004 X$$

Dari persamaan regresi tersebut maka diberikan penjelasan bahwa nilai a = konstanta sebesar 0,146, yang diartikan bahwa dengan adanya perputaran piutang maka return on asset akan meningkat sebesar 0,146.

Koefisien regresi (b) bernilai positif sebesar -0,004 yang diartikan bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap return on asset. Dimana semakin tinggi perputaran piutang maka akan berpengaruh terhadap return on asset. Kemudian untuk mengetahui sejauh mana hubungan atau korelasi antara perputaran piutang terhadap return on asset, maka dapat dilihat melalui tabel *summary* yang dapat disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,665 ^a	,442	,372	,04078

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang

Berdasarkan tabel tersebut diatas yakni hasil olahan data korelasi, nampak bahwa nilai koefisien korelasi atau $R = 0,665$ atau bernilai positif yang menunjukkan bahwa perputaran piutang mempunyai hubungan yang kuat terhadap peningkatan return on asset yakni sebesar 0,665. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,442 yang diartikan bahwa sebesar 44,2% return on asset dipengaruhi oleh perputaran piutang, sedangkan sisanya sebesar 55,8 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.4.3 Pengujian Hipotesis (Uji T)

Uji signifikan secara parsial digunakan untuk melihat pengaruh tiap-tiap variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependennya. Dalam regresi linear sederhana, hal ini perlu dilakukan karena variabel independen memberi pengaruh yang berbeda-beda dalam model. Pengujian ini dilakukan dengan menghitung serta membandingkan t hitung dengan t tabel yaitu dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika t hitung $>$ t tabel atau statistik $<$ 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

- b. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel} > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil perhitungan Uji t dengan menggunakan SPSS Versi 23 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji Parsial (Uji t)

coeficients^a					
Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,146	,027		5,393	,001
Perputaran Piutang	-,004	,002	-,665	-2,517	,036

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil Olahan SPSS

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai t statistik variabel perputaran piutang sebesar 0,036 yang berarti $< 0,05$, hal ini dapat diartikan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA) pada perusahaan PT. Hibson Wiraprakarsa.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang tahun 2009 - 2013 mengalami kenaikan namun *return on asset* mengalami penurunan hanya sampai tahun 2011, di tahun 2012 *return on asset* naik menjadi 0,08 karena laba

bersih meningkat, dan di tahun 2013 *return on asset* menurun kembali menjadi 0,03 karena laba bersih menurun. Sedangkan tahun 2014 – 2018 perputaran piutang menurun namun *return on asset* mengalami kenaikan tahun 2014 – 2016, kemudian di tahun 2017 – 2018 *return on asset* kembali menurun karena laba bersih yang menurun. Sehingga dari hasil pengamatan yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa tingkat perputaran piutang yang dicapai perusahaan tidak berdampak terhadap *return on asset* (ROA).

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh teori secara empirik bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA yang artinya bahwa setiap kenaikan perputaran piutang dapat diikuti oleh adanya peningkatan *return on asset*. Kemudian dilihat dari hasil uji t diketahui bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

Kemudian dari penelitian sebelumnya Yuliani (2012) menemukan bahwa tingkat perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan Verawati dan Oetomo. (2014) yang hasil penelitian menemukan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Dan Ainayah dan Khusuma (2016) bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga dalam penelitian ini menemukan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*. Dimana dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliani, Verawati Ainayah dan Khusuma.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT. Hibson Wiraprakarsa, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan perputaran piutang pada PT. Hibson Wiraprakarsa memiliki kecenderungan yang dengan rata-rata perputaran piutang sebesar 13,82%.
2. Gambaran profitabilitas pada PT Hibson Wiraprakarsa berada dalam keadaan berfluktuasi dan memiliki kecenderungan yang meningkat dengan rata-rata profitabilitas setiap tahunnya adalah 0,09%.
3. Terdapat pengaruh piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan PT. Hibson Wiraprakarsa periode 2009-2018. Turunnya perputaran piutang salah satunya disebabkan oleh penurunan penjualan tetapi piutang terus meningkat, dalam periode perputaran piutang masalah yang timbul dari adanya penungakan yang dikarenakan terlambatnya membayar hingga ketidakmampuan dalam melunasi hutang kepada perusahaan akan mengakibatkan perputaran piutang yang tidak efektif, sehingga dapat menghambat kegiatan operasional perusahaan yang membutuhkan kas lancar untuk membiayai kegiatan tersebut. Setelah dilakukan penelitian terbukti bahwa terdapat pengaruh antara perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan PT. Hibson Wiraprakarsa periode 2009-2018. Hal tersebut membuktikan semakin cepat periode perputaran piutang, maka

semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat.

5.2 Saran

Adapun saran yang diberikan dalam penelitian ini untuk penelitian lebih lanjut adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada PT. Hibson Wiraprakarsa, penulis menyarankan untuk perusahaan lebih memperhatikan penjualan kredit, rata-rata piutang, memperketat syarat pembayaran kredit dan selektif dalam menetapkan kebijaksanaan pelanggan serta efektifitas penagihan piutang pada perusahaan akan menjadi lebih cepat dan akan terhindar dari terjadinya piutang tak tertagih.
2. Penulis berhadap profitabilitas pada PT. Hibson Wiraprakarsa dapat lebih ditingkatkan melalui tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi dan keuntungan atas penjualan yang dapat mempengaruhi profitabilitas.
3. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti berharap bahwa perusahaan dapat mempercepat perputaran piutang perusahaan dengan memperhatikan penjualan pada perusahaan selain itu agar investasi dalam piutang dapat digunakan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan yang berarti bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba dilihat dari laba setelah pajak yang dihasilkan perusahaan.

4. Bagi peneliti selanjutnya, penulis berharap dapat melakukan penelitian tentang faktor-faktor lain yang dapat meneliti profitabilitas melalui analisis yang lain seperti ROE dan *Profit Margin*.

DAFTAR PUSTAKA

Ainiyah dan Khuzaini, 2016, *Pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan dan debt to equity ratio terhadap profitabilitas, jurnal ilmu dan Riset Manajmen.* volume 5, Nomor 1, Januari 2016, ISSN:2461-0594.

Budiansyah, Oktari dan Safitri, 2016, *Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan Manufactur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.*

Bambang, Riyanto. 2008. *Dasar-dasar pembelanjaan Perusahaan.* Yogyakarta: Penerbit GPFE.

Azhari. 2013. *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Siswa melalui Pendekatan Konstruktivisme di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Banyuasin III.* Jurnal Pendidikan Matematika Volume 7 No. 2 Juli 2013.

Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: Grasindo

Yuliani, Sri., Satuhu, Suyanti. 2012. *Panduan Lengkap Minyak Atsiri.* Penebar Swadaya. Bogor.

Verawati, Linda Hening dan Oetomo, Widi Hening. 2014. *Pengaruh perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil, Surabaya: Jurnal Ilmu Riset Manajemen.* Vol.3 No.9.

Agus, R. Sartono 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFPE.

Carl S. Warren. 2014. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat

Wild, Jhon.J.et.al, 2005.terjemahan “*Analisis Laporan Keuangan*”, Edisi 8, oleh : Yanivi S. Bachtiar. Salemba Empat, Jakarta

Agus Harjio dan Martono. 2007. *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: Ekonisia.

Syamsudin, Lukman, (2011): *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kieso E Donald, Weygant J Jerry dan Warfield D Terry. 2011. *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga.

James C, Van Home dan John M Wachowicz. 2005. *Prinsip Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi kedua belas. Jakarta : Salemba Empat.

Ainsworth M, Smith, S. dan A. Millership. 2002. *Managing Performance People*. Terjemahan. Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer.

Syahyunan, 2002, *Analisis Kualitas Aktiva Produktif Sebagai Salah Satu Alat Ukur Kesehatan Bank*, Jurnal Perbankan, di akses 19 Maret 2008.

Simamora Henry. 2000. *Manajemen Pemasaran internasional*. Jilid 1 Edisi Cetak 1, Salemba Empat Jakarta.

Mulyadi. 2008. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat

Kieso, et al. 2011. *Intermediate Accounting (IFRS edition)*. United States: John Wiley & Sons.

Baridwan, Zaki (2004), *Intermediate Accounting "Pengantar Akuntansi"*, Buku 2, Edisi 21, Salemba Empat. Jakarta

Earl K. Stice, James D. Stice dan K. Fred Skousen, 2004. *Akuntansi Intermediate*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Harahap, Sofyan Syafri. 2009. "*Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*". Jakarta: Raja Grafindo Persada

Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada

Sahara, Siti Eli dan Marhakim. 2012. *Analisa Pengaruh Receivable Turn Over (RTO) Terhadap Profitabilitas Pada PT. Asno Horie Indonesia*. Jurnal STMIC Bani Saleh.

Surnami, Luh K., Suwendra, I Wayan, dan Wayan Cipta. 2014. *Pengaruh Perputaran Piutang dan Periode Pengumpulan Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pembiayaan*. Jurnal Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha, Vol.2.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

HM. Sonny Sumarsono, 2004, *Metode Riset Sumber Daya Manusia*, Jember: Graha Ilmu.

Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung

Alfabeta

Yuliani, Rina, 2012, *pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan PT. Unilever Indonesia, Tbk. Tahun 2005-2012*

Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Penerbit : Rajawali Pers, Jakarta

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Piutang	10	2,78	27,55	13,8170	7,90043
Profitabilitas	10	,03	,20	,0860	,05147
Valid N (listwise)	10				

Lampiran 2 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,146	,027		5,393	,001
Perputaran Piutang	-,004	,002	-,665	-2,517	,036

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Lampiran 3 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,146	,027		5,393	,001
Perputaran Piutang	-,004	,002	-,665	-2,517	,036

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Lampiran 4 Photo Produk

